

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LAUKE KABUPATEN
SIMEULUE PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :

**MELDA KELANA
NIM. 180604148**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : MELDA KELANA

NIM : 180604148

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh.....

.....
atkan

DCAKX689470978
(MELDA KELANA)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI DESA LAUKE KABUPATEN SIMEULUE PROVINSI
ACEH**

Disusun Oleh:



MELDA KELANA
NIM: 180604148

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II



Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Safitri, S.E., M.si., AK.CA
NIP. 198307092014032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MELDA KELANA
NIM : 180604148
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 180604148@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA LAUKE KABUPATEN SIMEULUE PROVINSI ACEH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 2023

Mengetahui :

Penulis

Melda Kelana

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu

Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.

3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, S. Ag., MA selaku dosen pembimbing I dan Winny Dian Safitri, M.Si selaku dosen pembimbing II serta dosen penasehat akademik.
5. Dosen dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
6. Segenap pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan penyediaan data statistik yang penulis butuhkan selama ini.
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda tercinta Darliana dan Alm Ayahanda tercinta Hamzah Aslan, Abang Sario Adas dan Adik Cindy Trisa Dela serta keluarga tercinta yang selalu memberikankasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, Raimon Samolahanta, Mushaddiq, Dimas Prasetio, Boy Sandy, Fadel Rizaldi dan Safrial yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih kepada Puja Eryanti yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan benar.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

MELDA KELANA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُونَ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : MELDA KELANA
Nim : 180604148
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi
Pendapatan Nelayan di Desa Lauke
Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh"
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, M.Si

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha dibidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan, sehingga masyarakat nelayan sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga, dan jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan atau secara bersama-sama yang diperoleh bahwa variabel pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga, dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke.

Kata Kunci: *Pendapatan Nelayan, Pendidikan, Modal, Pengalaman, Jarak Tempuh, Harga, dan Jumlah Tangkapan.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Pendapatan Nelayan.....	12
2.1.1. Konsep Pendapatan	15
2.1.2. Indikator Pendapatan.....	17
2.2. Pendidikan.....	18
2.2.1. Jenis Pendidikan.....	21
2.2.2. Indikator Mengukur Pendidikan.....	22
2.3. Modal	22
2.3.1. Sumber Modal	23
2.3.2. Konsep Modal	24
2.3.3. Indikator Modal Nelayan	25
2.4. Pengalaman	25
2.4.1. Indikator Pengalaman Kerja.....	26
2.4.2. Manfaat Pengalaman Kerja	28
2.5. Jarak Tempuh.....	28
2.5.1. Indikator Jarak Tempuh	29
2.6. Faktor Harga	30
2.6.1. Indikator Harga	30

2.7. Jumlah Tangkapan	31
2.7.1. Indikator Jumlah Tangkapan.....	32
2.7.2. Jenis Ikan Tangkapan.....	32
2.8. Keterkaitan Antar Variable	32
2.8.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan	32
2.8.2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan	33
2.8.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan	34
2.8.4. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Nelayan.....	34
2.8.5. Pengaruh Harga Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan	36
2.8.6. Pengaruh Jumlah Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan	36
2.9. Penelitian Terdahulu	37
2.10. Kerangka berpikir	48
2.11. Hipotesis penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1. Desain Penelitian	52
3.2. Populasi dan Sampel.....	52
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	54
3.6. Skala Pengukuran.....	57
3.7. Metode Analisis data.....	58
3.7.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas	58
3.7.2. Uji asumsi klasik.....	59
3.8. Analisis Regresi Linear Berganda	60
3.9. Pengujian Hipotesis	61
3.9.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-test statistik)	61
3.9.2. Hipotesis Secara Simultan (Uji f-test statistik)	62
3.9.3. Pengujian Koefesiansi Determinasi (R^2)	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Desa Lauke	64
4.3.1. Sumber Daya Alam Desa	66
4.3.2. Sumber Daya Manusia	67
4.3.3. Sumber Daya Pembangunan Desa	68

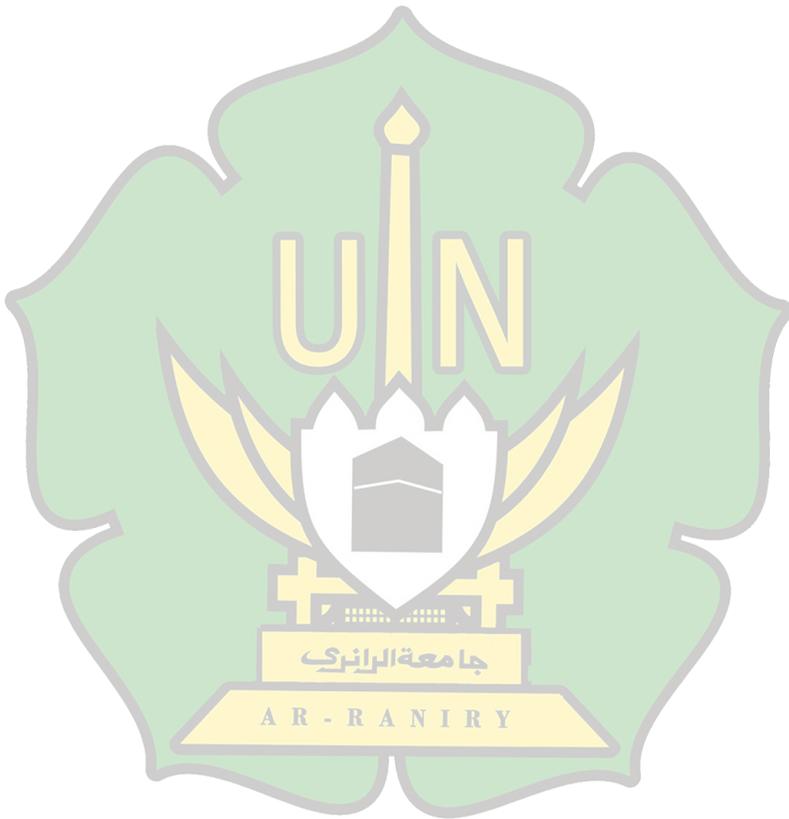
4.3.4. Sumber Daya Sosial Budaya	69
4.2. Karakteristik Responden	69
4.2.1. Umur.....	70
4.2.2. Pendidikan.....	72
4.2.3. Penghasilan.....	73
4.3. Uji Kualitas Data.....	74
4.3.1. Uji Validitas	74
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	76
4.4. Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1. Uji Normalitas	77
4.4.2. Uji Multikolinearitas	78
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	79
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.6. Pengujian Hipotesis.....	86
4.6.1. Uji T	86
4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	92
4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	94
4.7. Pembahasan.....	94
4.7.1. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	95
4.7.2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	96
4.7.3. Pengaruh Pengalaman (X3) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	97
4.7.4. Pengaruh Jarak Tempuh (X4) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	98
4.7.5. Pengaruh Harga (X5) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	100
4.7.6. Pengaruh Jumlah Tangkapan (X6) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)	102
BAB V PENUTUP	105
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Skor Skala <i>likert</i>	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.9 Hasil Analisis Linier Berganda	57
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R) ²	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Kontribusi Perikanan Indonesia	4
Gambar 2. Peta Desa Lauke	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan kepulauan terbesar di dunia, hal tersebut menunjukkan bahwa area lautan Indonesia mencapai 71% dari luas seluruh Indonesia atau 2/3 lebih besar dibanding dengan luas daratannya. Dengan demikian menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpotensi terhadap perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari sektor laut. Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pesisir pantai seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti halnya masyarakat agraris. Namun realitanya masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan pendapatannya, bahkan profesi sebagai nelayan identik dengan kemiskinan. Perkembangan nelayan di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei yang menjelaskan bahwa terdapat 85% kontribusi perkembangan pendapatan nelayan di Indonesia yang belum merata secara maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti jumlah tangkapan, harga, maupun faktor lainnya.

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha dibidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan, sehingga masyarakat nelayan sangat jauh dari

gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2017) kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2019). Kemiskinan inipun disebabkan oleh faktor-faktor terkait yang mencakup faktor pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan yang membuat lemahnya kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Faktor pendidikan seseorang terhadap pekerjaannya dapat diukur dalam penguasaan suatu pekerjaan. Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat nelayan hanya cenderung bergantung pada hasil laut. Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan hasil laut, selain itu Aceh memiliki kepulauan-kepulauan yang terbentang luas menjadi perpaduan laut dan gunung yang indah

dan menarik. Permasalahan yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat nelayan di area pesisir terutama menyangkut tingkat kesejahteraan, nelayan pedesaan menjadi ujung tombak perekonomian yang ada di sekitar pesisir pantai. Desa Lauke merupakan sebuah desa nelayan yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh yang sumber daya laut menjadi potensi utama untuk menggerakkan perekonomiannya. Potensi kelautan dan perikanan nelayan desa Lauke cukup besar namun masih tidak dimanfaatkan yang menjadikan masyarakat nelayan hanya bergantung pada hasil laut untuk bertahan hidup. Nelayan Desa Lauke rata-rata memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD)-Sekolah Menengah Atas (SMA) saja. Faktor pendidikan juga mempengaruhi pendapatan nelayan untuk berkontribusi dan meningkatkan inovasinya serta dalam bentuk menangkap ikan.

Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada kualitas serta akan mempengaruhi pendapatan serta modal kerja. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Dalam memperoleh keberhasilannya dibutuhkan modal kerja untuk membeli beberapa perlengkapan yang dipakai seperti alat pancing dan jaring serta dibutuhkan beberapa pertimbangan untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

Modal merupakan hambatan yang ditemui oleh para nelayan desa Lauke dalam menunjang prasarana usaha nelayan karena dengan tidak tersedianya modal yang cukup maka nelayan tidak

mampu meningkatkan produksi dikarenakan nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, hal tersebut akan menyebabkan produktivitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami penurunan. Kurangnya modal nelayan di desa Lauke ini menyebabkan kurangnya peralatan nelayan yang dapat menunjang pendapatannya. Ketidaklengkapan peralatan memancing membuat nelayan jadi lebih banyak menghabiskan waktu di darat serta mencari pekerjaan lain yang dapat dimanfaatkan untuk bertahan hidup.

Pengalaman kerja juga memegang peranan penting terhadap hasil tangkapan ikan nelayan. Melakukan sebuah pekerjaan pengalaman kerja sangat menentukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Tentunya nelayan desa Lauke yang sudah terbiasa melaut atau berpengalaman akan dapat meningkatkan produksi ikan, sehingga pendapatan nelayan tersebut akan meningkat signifikan. Permasalahan lainnya adalah jarak tempuh nelayan dalam melakukan pencaharian. Jarak tempuh memungkinkan menambah hasil produksi nelayan desa Lauke sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan di desa Lauke.

Jarak tempuh merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dikarenakan semakin jauh jarak yang ditempu oleh seseorang dalam menangkap ikan maka akan semakin memakan waktu yang cukup lama dalam penangkapan ikan. Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan desa

Lauke melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas. Sebaliknya apabila nelayan desa lauke melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang dekat maka hasil tangkapan ikan yang didapat akan lebih sedikit. Menurut salah satu nelayan yang berada di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh ini, penghasilan yang diperoleh nelayan beraneka ragam setiap bulannya ada yang Rp.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 per orang dan perharinya sekitar Rp.20.000 sampai Rp.100.000. Nelayan di Desa Lauke biasanya pergi melaut atau menjaring ikan di sungai mulai dari pagi hari dan pulang sore hari, ada yang berangkat subuh dan pulang pada malam hari, ada yang beberapa hari di laut semuanya tergantung dari cuaca, kondisi dan hasil tangkapan serta harga ikan yang berlaku di pasaran nelayan.

Harga ikan dan jumlah tangkapan juga menjadi faktor yang menentukan pendapatan nelayan desa Lauke karena jika tangkapannya banyak maka akan besar pula pendapatan yang diterima, oleh sebab itu nelayan harus bisa menyeimbangkan pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang ada. Dengan ketidakpastian harga ikan ini menjadikan pemerintah memiliki peran penting dalam kebijakan untuk kesejahteraan nelayan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi para nelayan ketika melakukan proses penangkapan ikan. Jika harga ikan murah

maka pendapatan nelayan juga akan menurun sedangkan jika harga ikan naik, maka pendapatan nelayan juga akan bertambah.



(Jufran, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan, harga, jarak tempuh, jumlah tanggapan secara silmutan mempengaruhi pendapatan nelayan dengan nilai signifikan sebesar 0.003.

Pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undang. kelautan merupakan makna penting karena Undang-undang kelautan mempertegas bahwa kebijakan atau peraturan yang ada, termasuk tata ruang laut nasional (zonasi) diatas 12 mil yang belum diatur dalam UUD Pesisir No.1 tahun 2014. (Nuraini 2017) dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dan

kelautan maka mutlak bagi pemerintah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di kawasan pesisir guna terus menjaga pertumbuhan ekonomi yang baik.

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka peneliti akan melakukan suatu penelitian yang tertuang dalam sebuah proposal skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LAUKE KABUPATEN SIMEULUE PROVINSI ACEH”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah ditulis diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?
4. Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?
5. Bagaimana pengaruh harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?
6. Bagaimana pengaruh jumlah tanggapan terhadap pendapatan nelayan di Desa lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?

7. Bagaimana pengaruh Pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan, dan jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian yang sudah tertera, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
5. Untuk mengetahui pengaruh harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan secara

simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat untuk akademis
 - Untuk memperluas ilmu berpikir dalam kajian ilmiah
 - Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
 - Dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam melengkapi kajian tentang pendapat nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Manfaat untuk masyarakat
 - Dapat membantu untuk rekomendasi bagi suatu kebijakan di dalam masyarakat.
 - Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada masyarakat nelayan desa Lauke
3. Manfaat untuk pemerintah
 - Sebagai sumbangan pemikiran untuk Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.
 - Dapat memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat secara terperinci tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat secara terperinci tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis.

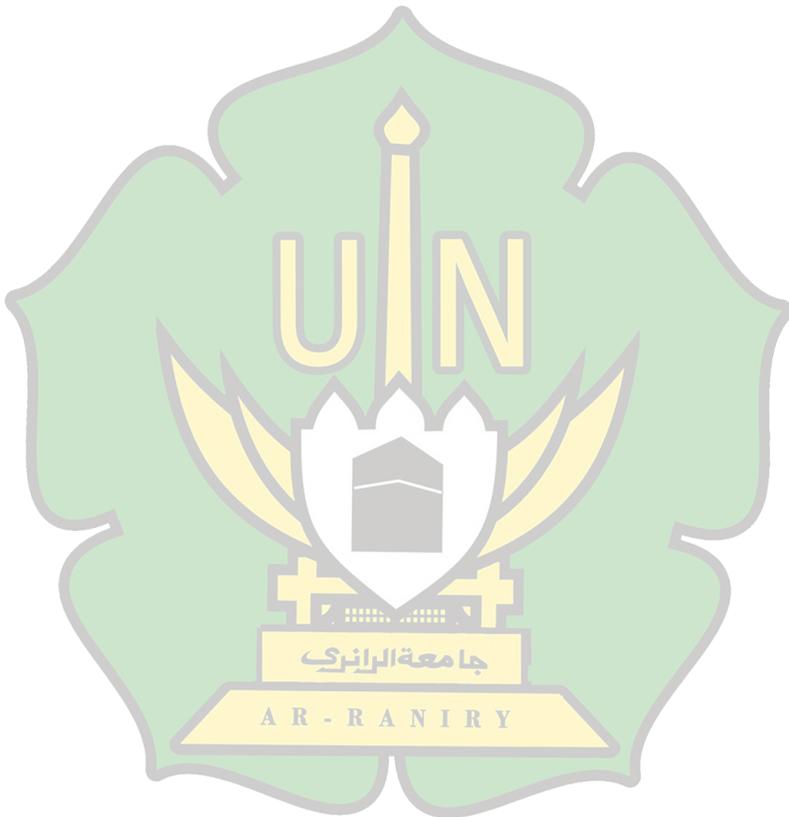
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis objek penelitian penelitian yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil

analisis data dan saran-saran yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode. Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha di suatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan

masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari harga jual suatu barang serta faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui hasil tangkapan dan penjualan ikan.

Pendapatan masyarakat lain tidak tergolong pendapatan nasional tetapi termasuk didalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga keatas utang negara dan bunga keatas pinjaman untuk konsumsi. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat, tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblah kedua jenis bunga di atas dimasukkan kedalam pendapatan pribadi.

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan Pendapatan *Disposebel*. Dengan demikian pada hakikatnya Pendapatan *disposebel* adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi tidak semua pendapatan *disposebel* itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil, seperti telah diterangkan diatas, pembayaran bunga oleh konsumen keatas pinjaman untuk membeli yang dilakukan oleh konsumen itu bukan digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional. Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani. Pendapatan secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran (Widiasanti, 2017). Menurut Mawardati (2018) tenaga kerja dan harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sedangkan

pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan. Pada prinsipnya pendapatan petani adalah nilai bersih yang diperoleh dari penerimaan hasil produksi petani dikurangi seluruh biaya dalam kegiatan produksi tanaman tersebut.

2.1.1. Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.

1. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan *disposibel*, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*.

3. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Menurut teori Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*temporary income*). Pendapatan permanen dapat dikategorikan:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $[Pd = TR - TC]$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya nelayan tangkap biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $[TC = FC + VC]$.

2.1.2. Indikator Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Indikator dasar pendapatan terdiri sebagai berikut (Murfan, 2018):

a. Biaya

Menurut Adam Zordan(2020), bahwa Biaya adalah Pengorbanan satuan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

b. Pendapatan Non Nelayan

Pendapatan non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja seperti istri dan anak. Sejalan dengan apa yang dikatakan Azizah (2015) dalam Fitria Amir dkk (2019) bahwa pendapatan sumber lain adalah pendapatan keluarga nelayan yang merupakan pendapatan tambahan dari istri dan anak.

c. Pendapatan Keluarga Nelayan (PKN)

Pendapatan keluarga nelayan adalah Jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan nelayan (PN) dan pendapatan non nelayan (PNN) maka $PKN = PN + PNN$. Menurut Maresa, I., dkk (2019), dalam BPS (2008) yaitu golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah lebih dari Rp. 3.500,00 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 perbulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 per bulan, dan golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.500.000 – Rp.1.500.000 per bulan.

Keluarga nelayan memiliki penghasilan tambahan dari anggota keluarga sehingga membantu dalam meningkatkan pendapatannya. Sebagaimana Zen (2009) dalam Fitria Amir dkk (2019), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga terutama istri untuk nelayan untuk mencari nafkah di dalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan. Anggota keluarga nelayan yang bekerja sebagai pedagang yaitu istri nelayan, sedangkan anak-anak nelayan yang sudah tamat sekolah menengah atas dan yang tidak tamat sekolah rata-rata bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan sebagian pegawai honorer di instansi pemerintahan.

2.2. Pendidikan

Pendidikan yang harunya dilakukan didalam negeri oleh lulusan yang mengolah perikanan dikarenakan memiliki gagasan pemahaman dan inovasi terhadap peningkatan perikanan di Indonesia. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut Sujana (2019) mengemukakan Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Disamping bekerja seringkali pendidikan merupakan syarat pokok untuk memegang fungsi tertentu, pada dasarnya fungsi pendidikan adalah sama dengan fungsi latihan yaitu memperlancar dalam melaksanakan tugas, kegiatan memperbaiki dan pengembangan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan pegawai yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi. Adanya pegawai yang baru dan yang akan menempati posisi baru, mendorong pihak kepegawaian senantiasa menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Menurut Andrew F. Sikula pengembangan mengacu pada masalah staff dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang, menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana *manajer* belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Pembekalan pendidikan dan latihan bagi seorang pekerja merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kerja. Pembekalan pendidikan dan pelatihan akan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang pada akhirnya nanti memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kerja sehingga meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh pada kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jika semakin tinggi rata-rata tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

2.2.1. Jenis Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Indikator Pendidikan menurut Widi Lestari dalam Ketut Edy Wirawan dkk (2019:62) yaitu:

1. Pendidikan formal

Indikator nya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

2. Pendidikan informal

Indikator nya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.2.2. Indikator Mengukur Pendidikan

Ada beberapa indikator yang mengukur Pendidikan yaitu:

1. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir ditandai dengan adanya ijazah yang membuktikan seseorang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Ijazah merupakan dokumen yang bersifat penting karena merupakan bukti telah menyelesaikan suatu jenjang studi. Ijazah juga digunakan untuk melamar pekerjaan setamat menempuh pendidikan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

2. pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

2.3. Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha termasuk usaha nelayan. Menurut Andriani (2019) modal merupakan salah satu faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan memproduksi barang dan jasa yang

dibutuhkan. Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih besar, serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan akan tercapai. Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam artian lain, modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan.

2.3.1. Sumber Modal

Setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya pasti membutuhkan sejumlah modal. Modal kerja dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber modal pribadi dan sumber modal pinjaman:

1. Permodalan sendiri (Sumber intern) Sumber modal ini berasal dari para pemilik perusahaan misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kelebihan modal sendiri adalah:
 - a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
 - b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
 - c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama.

2. Permodalan asing atau pinjaman (Sumber *Ekstern*) Sumber modal ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun sedangkan pinjaman jangka panjang waktunya lebih dari satu tahun. Ciri dari kekayaan ini tidak terikat secara permanen atau hanya terikat sementara yang sewaktu waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan. Menurut Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

2.3.2. Konsep Modal

Terdapat tiga konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.
3. Konsep fungsional Modal kerja dalam konsep ini mendasar pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang seluruhnya

langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*”.

2.3.3. Indikator Modal Nelayan

Modal yang biasa digunakan nelayan terdiri dari biaya perawatan dan biaya pengeluaran produksi. Indikator modal nelayan yaitu:

1. Biaya Perawatan Biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut seperti kapal, alat tangkap dan mesin kapal.
2. Biaya Operasional yang digunakan nelayan untuk pengeluaran secara langsung dalam proses produksi seperti bahan bakar, es batu dan bahan makanan (Faruk,2018).

2.4. Pengalaman

Menurut pendapat Martoyo (dalam Wirawan et al., 2018), pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang. Sedangkan pengalaman kerja menurut Foster (dalam Sasongko, 2018) adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Menurut pendapat Sutrisno (dalam Suwanto, Kosasih, Nurjaya,

Sunarsi, dan Erlangga, 2021), bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan seseorang karyawan dalam menjalankan semua tugas dan kewajibannya berdasarkan pada pengalamannya di suatu bidang pekerjaan karyawan tersebut.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Karena semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut hukum (*law of exercise*) diungkapkan bahwa dalam *law of exercise* atau *the law disuse* (hukum penggunaan) dinyatakan bahwa “Hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan (*use*) atau sering dilatih (*exercise*) dan akan berkurang, bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali”.

2.4.1. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Handoko (dalam Khairani, 2019), ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu/masa kerja Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa seorang yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakannya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta dipengaruhi faktor lain yaitu: lama waktu/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Oleh karena itu seorang karyawan yang mempunyai pengalaman kerja adalah seseorang yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

2.4.2. Manfaat Pengalaman Kerja

Suatu perusahaan akan cenderung memilih tenaga kerja yang berpengalaman dari pada yang tidak berpengalaman. Hal ini disebabkan mereka yang berpengalaman lebih berkualitas dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan atau permintaan perusahaan. Maka dari itu pengalaman kerja mempunyai manfaat bagi perusahaan maupun karyawan. Manfaat pengalaman kerja adalah untuk kepercayaan, kewibawaan, pelaksanaan pekerjaan, dan memperoleh penghasilan. Karyawan yang sudah berpengalaman dalam bekerja akan membentuk keahlian dibidangnya, sehingga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akan cepat tercapai. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh pengalaman kerja karyawan, semakin lama pengalaman kerja karyawan akan semakin mudah menyelesaikan suatu pekerjaan dan semakin kurang berpengalaman kerja karyawan akan mempengaruhi kemampuan karyawan, dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.5. Jarak Tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui lintasan tertentu. Dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu misalnya jarak tempuh.

Jarak tempuh melaut mempunyai tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini

merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

2.5.1. Indikator Jarak Tempuh

Ada 2 indikator jarak tempuh nelayan antara lain :

1. Lamanya waktu melaut.

Lamanya waktu melaut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan, karena semakin lama waktu melaut maka jarak tempuh yang dilalui akan semakin jauh.

2. Kecepatan.

Kecepatan adalah jarak perpindahan suatu objek dari lokasi awal ke lokasi akhir dalam waktu tertentu.

2.6. Faktor Harga

Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik-menarik antara konsumen dan produsen baik dari pasar *output*(barang) ataupun *input* (faktor-faktor produksi) tersebut adalah terjadinya harga untuk setiap barang dan untuk setiap faktor produksi. Menurut (Susanto, 2019). Dalam konsep ekonomi, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat di pasar.

Menurut Kotler (2019: 131), harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Industri menetapkan harga dalam bermacam metode. Di perusahaan-perusahaan besar, penetapan harga umumnya ditangani oleh para manajer divisi maupun manajer lini produk. Menurut Gitosudarmo (2019) harga ialah R sejumlah I uang yang digunakan untuk mendapatkan produk-produk tertentu berupa barang atau jasa. Harga tidak hanya diperuntukkan untuk pembelian yang dilakukan di pasar maupun supermarket saja, harga juga dapat diperuntukkan untuk proses jual beli secara online di marketplace maupun di media sosial.

2.6.1. Indikator Harga

Menurut Kotles dalam Krisdayanto (2018), indikator-indikator yang mencirikan harga yaitu :

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkauan harga merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh penjual sesuai dengan kemampuan beli konsumen.

2. Adanya persaingan harga terhadap produk sejenis

Daya saing harga merupakan penawaran harga yang diberikan oleh penjual berbeda dengan kompetitor, penjual bersaing dengan dengan menawarkan produk yang sama namun harga yang ditawarkan berbeda dengan yang diberikan oleh penjual lain.

3. Asumsi harga konsumen

Konsumen menganggap harga yang ditawarkan rendah atau murah.

2.7. Jumlah Tangkapan

Jumlah tangkapan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong nelayan untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan nelayan dalam berusaha.

jumlah tangkapan ikan sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan itu sendiri jika jumlah tangkapan nelayan besar maka pendapatan yang didapat tersebut juga akan besar dan apabila jumlah tangkapan sedikit maka sedikit pula pendapatan yang diperoleh

2.7.1. Indikator Jumlah Tangkapan

Berikut ini beberapa indikator jumlah tangkapan :

1. Jenis tangkapan

Jenis ikan yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan karena ada ukuran ikan yang besar dan yang kecil.

2. Hasil tangkapan.

Perairan yang dikatakan daerah penangkapan ikan apabila daerah tersebut berlimpah dengan ikan, sehingga tepat untuk melakukan penangkapan ikan. Serta akan menambah jumlah banyaknya jumlah tangkapan.

2.7.2. Jenis Ikan Tangkapan

Adapun jenis ikan tangkapan yang biasa didapat adalah berbagai jenis macam dan harga yang berbeda diantaranya jenis ikan merah, tongkol, dan lainnya.

2.8. Keterkaitan Antar Variable

2.8.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan

Semakin tinggi *human capital* yang dimiliki seseorang menyebabkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa juga meningkat. *Human capital* tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses kegiatan investasi di dalam pendidikan baik secara formal maupun non formal. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, akan tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran pekerjaan. lama pendidikan seseorang dalam pekerjaannya dapat diukur dalam penguasaan suatu pekerjaan (Suryanto, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfan, 2018) yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan dikarenakan semakin meningkatkan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pendapatan maupaun pengalaman dalam penangkapan ikan.

2.8.2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Penggunaan dana untuk modal kerja berarti bahwa dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai atau menambah modal kerja perusahaan. Penambahan modal kerja juga dipandang baik dimata investor karena biasanya seiring peningkatan modal kerja yang digunakan juga akan bertambah produktif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa depan

(Santoso,2016). Besarnya modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Putri dan Jember,2016). Wiratna Sujarweni (2017:186) Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

2.8.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut Stellamaris (2020) Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada pendapatan nelayan. Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada pendapatan nelayan. *Human capital theory* atau teori mutu modal manusia merupakan batas keahlian kemampuan dan wawasan yang dipunyai manusia juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.

2.8.4. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

Jarak tempuh sesuai pendapat Mashuri (1999) dalam Arifin (2015) bahwa jarak yang jauh akan memungkinkan menambah hasil

produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas. Faktor jarak tempuh yang dilalui nelayan ketika melaut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan di dekat pantai. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Hal ini sejalan dengan (Reni, 2019) yang mengatakan bahwa variabel modal dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan modal dan jarak tempuh melaut maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

2.8.5. Pengaruh Harga Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan

Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli. Herliana (2018) Harga ikan merupakan perkiraan nilai tukar dari harga ikan yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang. Faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran yang akan berada dalam keseimbangan pada harga pasar, jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.

2.8.6. Pengaruh Jumlah Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan

Produksi merupakan hasil tangkapan yang didapatkan dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Produksi ikan yang tinggi menyebabkan ikan tidak seluruhnya masuk ke pelelangan ikan, namun dijual langsung ke tempat terdekat sehingga harga ikan tidak ditentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli. Transaksi dilakukan dengan mengadakan penawaran

secara langsung antara nelayan dengan pihak pembeli. Hal ini menyebabkan harga ikan hanya dikendalikan oleh pembeli dan *supplay* yang ada (Farhan, 2019).

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait merupakan bagian yang mengungkapkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka acuan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nirmawati (2018), melakukan penelitian guna mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Nurul Afia Hartani (2017) melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal kerja, Tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pendapatan nelayan. Variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

Kabupaten Sinjai. Artinya hubungan dengan output dengan jumlah tenaga kerja menurun.

Sri Rezky Ani (2018), melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh modal, jam kerja Dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh variabel modal, jam kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel Jam kerja tidak signifikan namun berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. sedangkan variabel modal merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Farisa Z, Chaliluddin, dan Agustina S (2017), dengan judul analisis faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan di pasi llok kembang tanjong. Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan menunjukkan bahwa faktor tingkat pendapatan istri, pendapatan suami, pendidikan istri dan jam kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan.

Samuel Konoralma (2020) melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan tumumpa kecamatan tuminting kota manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh factor Modal usaha, Umur, Jarak, Pengalaman bekerja, Waktu bekerja (lama melaut)

terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan penelitian cross sectional design. analisis data menggunakan uji statistik regresi linear berganda didahului dengan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,602 dimana proporsi modal, umur, jarak, lama melaut dan pengalaman kerja sebesar 60,2% mempengaruhi pendapatan nelayan.

Ahmad Ridha (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Idi Rayeuk, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.

Gede Esa Anggara B. Putra (2019) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di desa batununggal kecamatan nusa penida. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional terhadap produksi dan pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional nelayan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi ikan). Variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan jumlah tangkapan (produksi) ikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional terhadap pendapatan melalui jumlah tangkapan (produksi) ikan.

Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan F. Rorong (2022) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kecamatan amurang kabupaten minahasa selatan. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, sumber pengumpulan yang data digunakan adalah data primer jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden, penelitian ini menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Harga Jual Ikan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang sedangkan variabel Jarak Tempuh tidak

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.

Dalam meningkatkan hidup nelayan, telah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Yang berupa meningkatkan taraf hidup nelayan, memenuhi kebutuhan keluarga nelayan, meningkatkan hasil nelayan dan lain sebagainya yang memiliki tujuan yang sama yaitu berupa untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini pun sama yaitu dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Maka untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

N O	PENELITI AN DAN JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMA AN	PERBEDA AN
1.	Nirmawati (2018), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di	Faktor modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap	Variabel dependen: modal, pengalaman, jarak tempuh	Variabel dependen: teknologi, jumlah tanggungan

	kecamatan panjungkungka n kabupaten bantaeng	pendapatan nelayan di kecamatan panjungkungan kabupaten bantenang		
2.	Nurul afia hartani (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai	Faktor modal kerja , tenaga kerja dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.	Variabel dependen: modal kerja dana jarak tempuh	Variabel dependen: tenaga kerja
3.	SriRezky Ani (2018) melakukan penelitian	Faktor modal, jam kerja dan teknologi berpengaruh	Variabel dependen: modal	Variabel dependen: jam

	guna mengetahui pengaruh faktor modal, jam kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai	signifikan terhadap pendapatan nelayan		kerja dan teknologi
4.	Farisa Z, Chaliluddin, dan Agustina S (2017), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan di pasi lhok kembang tanjong	faktor tingkat pendapatan istri, pendapatan suami, pendidikan istri dan jam kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan.	Variabel dependen: pendapatan dan pendidikan	Variabel dependen: jam kerja

5.	Samuel Konoralma (2020) melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan tumumpa kecamatan tuminting kota manado.	faktor Modal usaha, Umur, Jarak, Pengalaman bekerja, Waktu bekerja (lama melaut) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado.	Variabel dependen: modal, jarak tempuh dan pengalaman	Variabel dependen: umur dan waktu bekerja
6.	Ahmad Ridha (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi	Variabel dependen: modal, harga ikan, jumlah tangkapan, dan pengalaman	Variabel dependen: tenaga kerja

		<p>Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.</p>		
7.	<p>Gede Esa Anggara B. Putra (2019) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di desa batununggul</p>	<p>Faktor pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional nelayan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi ikan). Variabel</p>	<p>Variabel dependen: pengalaman dan jumlah tangkapan</p>	<p>Variabel dependen: lama melaut, teknologi, biaya operasional</p>

kecamatan nusa penida.	<p>pengalaman, lama melaut, teknologi, dan jumlah tangkapan (produksi) ikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel pengalaman, lamamelaut, teknologi, dan biaya operasional terhadap pendapatan melalui jumlah</p>		
------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		tangkapan (produksi) ikan.		
8.	Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan F. Rorong (2022) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kecamatan amurang kabupaten minahasa selatan.	penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Harga Jual Ikan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang sedangkan variabel Jarak Tempuh tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.	Variabel dependen: harga jual ikan dan jarak tempuh	Variabel dependen: tenaga kerja

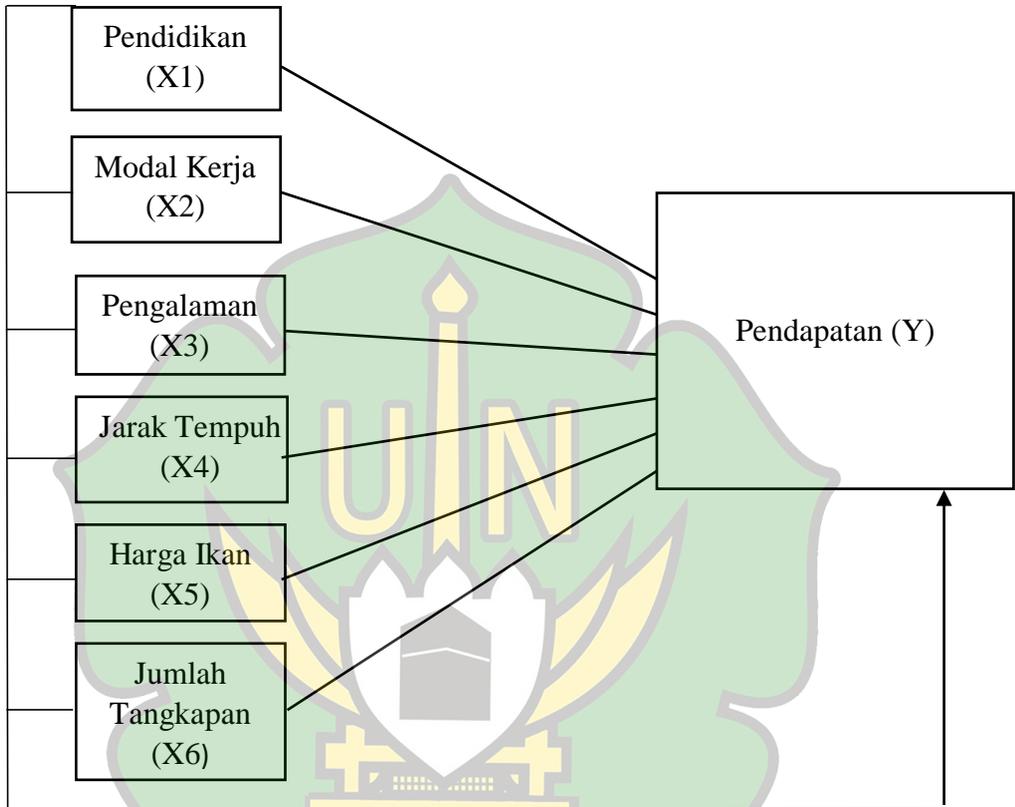
Sumber: Diolah (2023)

2.10. Kerangka berpikir

Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh para nelayan. Besarnya pendapatan nelayan (Q) ditentukan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya, seperti modal, pendidikan, harga ikan, pengalaman, jarak tempuh dan ukuran mesin yang digunakan. Pendapatan usaha nelayan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC) jadi rumus pendapatan = $TR - TC$. Selanjutnya nilai TR diperoleh dari perkalian antara harga jual ikan dengan jumlah ikan yang di dapatkan di laut. Kemudian nilai (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Gambar 2.2 *Skema Kerangka Pikir “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue”*

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah (2023)

2.11. Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori- teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:
H01 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha1 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

H02 : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha2 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

H03 : Tingkat pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha3 : Tingkat pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

H04 : Jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha4 : Jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

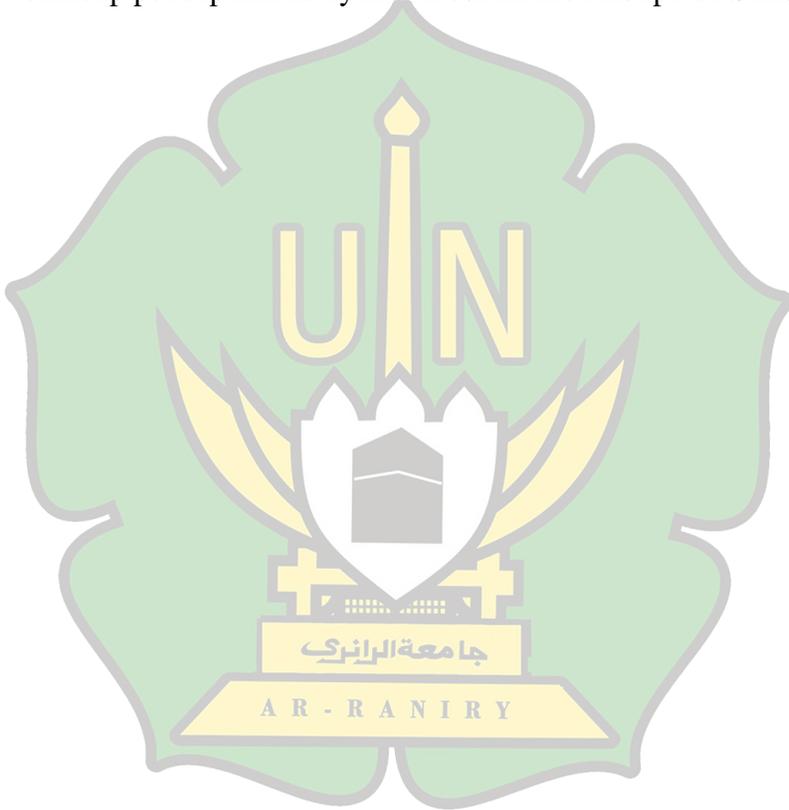
H05 : Tingkat harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha5 : Tingkat harga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

H06 : Tingkat jumlah tangkapan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha6 : Tingkat jumlah tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.

Ha7 : Tingkat pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan, dan jumlah tangkapan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative reseach*). Menurut Sugiyono (2018) penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dan dipilihnya daerah ini karena merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Penyelidikan dimulai pada bulan juni 2022 hingga bulan April 2023

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Lauke jumlah nelayan ada di Desa Lauke

sebanyak 53 KK. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi yaitu keseluruhan dari jumlah populasi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, jurnal ilmiah. (Sugiyono, 2019:455) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi-instansi pemerintah seperti kantor lurah setempat, seperti Badan Pusat Statistik, situs Web, *literature* internet dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2017). Kuesioner ini diberikan kepada nelayan yang ada di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, peneliti berusaha memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang akan disebarakan. Serta peneliti menunggu

hasil jawaban yang diberikan kepada responden sampai selesai. Kriteria pengumpulan kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan (Arikunto, 2019) yakni SS, S, KS, TS, STS dengan kriteria penilaian (1,2,3,4,5,).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan ukuran dari jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini memuat tentang penentuan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan (Y)	Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha	-Total hasil pendapatan bersih per pelayaran

		selama periode tertentu.	
2.	Pendidikan (X1)	<p>Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.</p>	<p>-Tingkat Pendidikan terakhir -Pelatihan yang diikuti</p>

3.	Modal (X2)	Menurut Andriani (2019) modal merupakan salah satu faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.	-Biaya perawatan -Biaya Operasional
4.	Pengalaman (X3)	Menurut pendapat Martoyo (dalam Wirawan et al., 2018), pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang.	-Lama masa kerja selama melaut
5.	Jarak Tempuh (X4)	Jarak tempuh adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah	tu melaut pelayaran

		posisi melalui lintasan tertentu.	
6.	Harga (X5)	Menurut Kotler (2019: 131), harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu.	-rata rata harga penjualan hasil tangkapan perkilo
7.	Jumlah tangkapan (X6)	Jumlah tangkapan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.	-Hasil tangkapan per pelayaran

Sumber: data diolah (2023)

3.6. Skala Pengukuran

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengukuran skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau

kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

3.7. Metode Analisis data

3.7.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang akan diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid)

$r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak valid)

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian reliabilitas dapat terjadi apabila terdapat kesamaan

data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* > 0.6 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's alpha* < 0.6.

3.7.2. Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* (k-s). pengambilan keputusan digunakan jika sig. <0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai sig. >0.05 maka data berdistribusi normal (sujarweni, 2017).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antara variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan

mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (sujarweni, 2017).

c. uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik data tidak menyebar di atas dan di bawah, penyebaran titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali (sujarweni, 2017).

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Di Desa Lauke Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Pengelolaan data dilakukan dengan tabulasi. Sedangkan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap menggunakan analisis statistik dengan menggunakan sofwer eviews untuk mempermudah perhitungan dalam menganalisis metode pendapatan dan regresi linear berganda dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (dalam satuan Rupiah per pelayaran)

α = Konstanta / Intercept

β = Koefisien Regresi

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik regresi linear berganda.

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen atau secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:
 $H_1: \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1: \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1: \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negative. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel

X1 terhadap Y. bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t atau uji parsial digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti nyata jika di hitung sendiri-sendiri atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 10%.

3.9.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) karna dari hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan kata lain perubahan pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel independen (pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

3.9.3. Pengujian Koefesiansi Determinasi (R^2)

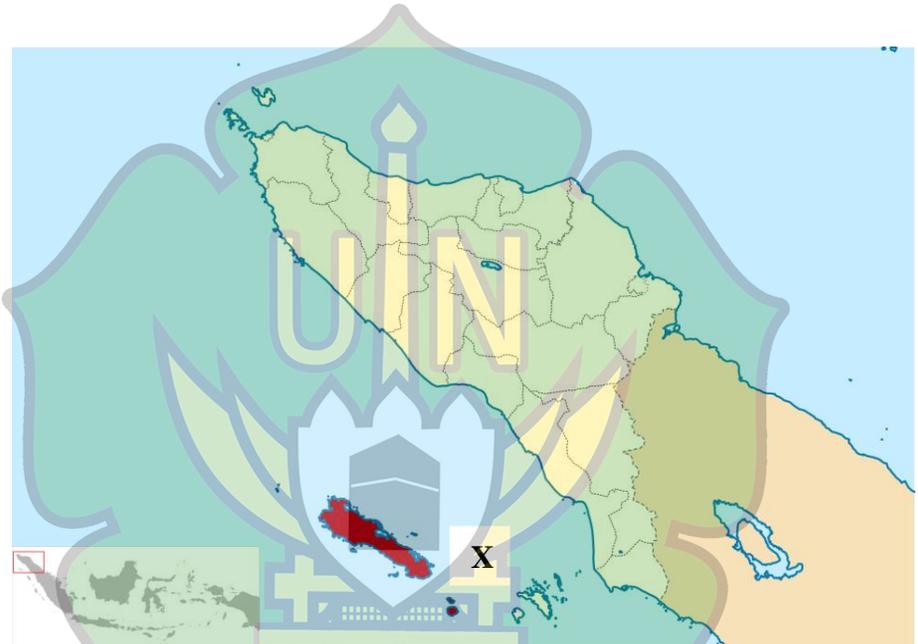
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 100%. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Lauke



Gambar.2. Peta Desa Lauke

Menurut Sejarah Desa Lauke sebelum terjadi musibah Tsunami (SMONG) pada Tahun 1907, Desa Lauke telah didiami beberapa kelompok orang yang tidak diketahui keterangan dari mana asal mula kedatangan dan tempat asal usulnya. Setelah terjadinya Smong pada Tahun 1907, Desa Lauke terasa sangat sunyi, bagaikan tidak ada penghuni, Waktu berganti masa ke masa berganti musim sedikit demi sedikit orang datang dari berbagai penjuru Desa antara lain : Desa Abayai, Desa Borengan, Desa Lamayang, Desa Latitik,

Desa Sebbe datang dan berdomisili di Desa membuka lahan untuk di diami. Blang Yabur Fulu pemukiman penduduk pertama kalinya yang mereka diami, disana mereka mendirikan Rumah Ibadah (Mesjid), Seiring berjalannya musim serta pendudukan semakin berkembang, pemukiman penduduk semakin luas, diasaat itu rumah warga mulai berdiri disana sini dipelosok-plosok desa, dan atas kesepakatan para tokoh-tokoh masyarakat rumah ibadah (Mesjid) dipindahkan Kelamalik (Sala satu Dusun di Lauke Pada Saat ini).

Kemudian Pada tahun 1960 Mesjid dipindahkan Lagi Ketempat yang sekarang dan diberi Nama BABUL IKHSAN. Meskipun Sudah Berulang kali direnovasi masih Tetap dimanfaatkan sampai saat ini. Semenjak tahun 1947, 1948, 1949 dan 1960. Semangat Para Pimpinan dan para tokoh Masyarakat Semakin Nampak kekompakannya. Baik kekompakan dibidang Pertanian, Maupun dibidang Pembangunan Kampung, pada saat itu Pembanguna Kampung ditunjukan Pada Pembangunan Mesjid, Pembangunan Sekolah Dasar, Pembangunan Lapangan Bola Kaki, Pembangunan Bandar Jalan, Serta disamping itupuluh Masyarakat Mendirikan Sanggar Kesenian Daerah. Antara lain : Kesenian Debus (Bedabui), Kesenian Senandung (Nandong), Kesenian Pancak Silat (Bela Diri/Besilek), Secara Berkelompok-kelompok. Alhamdulillah Semua Rintisan, Program, Dan Semua Gagasan Para Pimpinan dan Masyarakat Terdahulu Masih Dan Tetap dipakai, Dimanfaatkan, dinikmati Masyarakat sampai dengan saat ini (*Sumber: Data Dokumentasi Desa Lauke*).

Sekitar Sekitar Tahun 1967 Desa Lauke dijadikan Menjadi 2 RK (Rukun Kampung) yaitu RK Lamalik dan Rk Laha. Serta Di Desa harus dibentuk LSD (Lembaga Sosial Desa) Untuk Desa Lauke ditunjuk Sdr Djabarudin 1967 Desa Lauke Terlaksana atas dasar Saran dan petunjuk pimpinan Kecamatan. Selanjutnya, dengan Pengembangan dan kemajuan saat ini Luas Wilaya Desa Lauke adalah 3140 ha, yang terbagi kedalam empat dusun yaitu Dusun Lamalik, Dusun Lakda, Dusun Laha, Dan Dusun Belang Ujung, Dusun Lamalik dengan jumlah Penduduk 184 Jiwa, Dusun Lakda dengan Jumlah Penduduk 265 Jiwa, Dusun Laha dengan Jumlah Penduduk 337 jiwa dan Dusun Ujung dengan Jumlah Penduduk 130 Jiwa. Dengan Jumlah Keseluruhan Penduduk 916 Jiwa yang mayoritas Penduduknya Bermata pencaharian Sebagai Petani Sawah, Petani Kebun dan sebagian Kecil Nelayan dan yang lainnya Berdagang, dan sebagian lainnya pegawai di kantor Pemerintahan Adapun Desa Lauke dibagi menjadi 4 (Empat) Dusun yaitu : *(Sumber: Data Dokumentasi Desa Lauke).*

4.3.1. Sumber Daya Alam Desa

Perekonomian Desa Lauke secara umum di dominasi pada sektor Perkebunan sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanaman maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk perkebunan Desa Lauke untuk lahan kering (kebun) masih monoton pada unggulan Perkebunan Cengke, Kelapa dan sedikit palawija, hal ini diakibatkan adanya struktur

tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian diluar sentra padi dan persoalan mendasar lainnya adalah sistem pengairan yang kurang sehingga berdampak adanya kekurangan air jika pada saat musim kemarau. Oleh karena harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya penggunaan teknologi tepat guna ; perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (Dinas Pengairan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian). Serta perlunya adanya pengeringan rawah-rawah untuk meningkatkan hasil perkebunan sawit masyarakat Desa Lauke.

4.3.2. Sumber Daya Manusia

Potensi yang ada baik itu Sumber Daya Manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang ada baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia, masyarakat Desa Lauke juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lauke adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk

menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.

Secara umum potensi Desa Lauke dapat didiskripsikan dengan berbagai aspek yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan mata rantai dari sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4.3.3. Sumber Daya Pembangunan Desa

Sesuai dengan kewenangan Desa bahwa hasil pencapaian kinerja Desa Lauke dalam upaya peningkatan pembangunan infrastruktur adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Fisik

Kondisi pembangunan dibidang transportasi didesa lauke kecamatan simeulue tengah kabupaten simeulue saat ini kurang baik. Khusus nya jalan menuju persawahan dan menjuruh pantai.

2. Pembangunan Kesehatan

Ketersedianya fasilitas kesehatan yaitu Pustu dan posyandu yang berada didesa lauke cukup maksimal dalam pelayanan kesehatan masyarakat:

3. Pembangunan Pendidikan

Ketersediaan fasilitas Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar diDesa Lauke tumbuh dan berkembangnya lembaga bimbingan belajar dan keterampilan ikut menunjang pemahaman pentingnya pendidikan untuk masa depan. Adapun fasilitas yang tersedia di Desa Lauke adalah sebagai berikut:

4.3.4. Sumber Daya Sosial Budaya

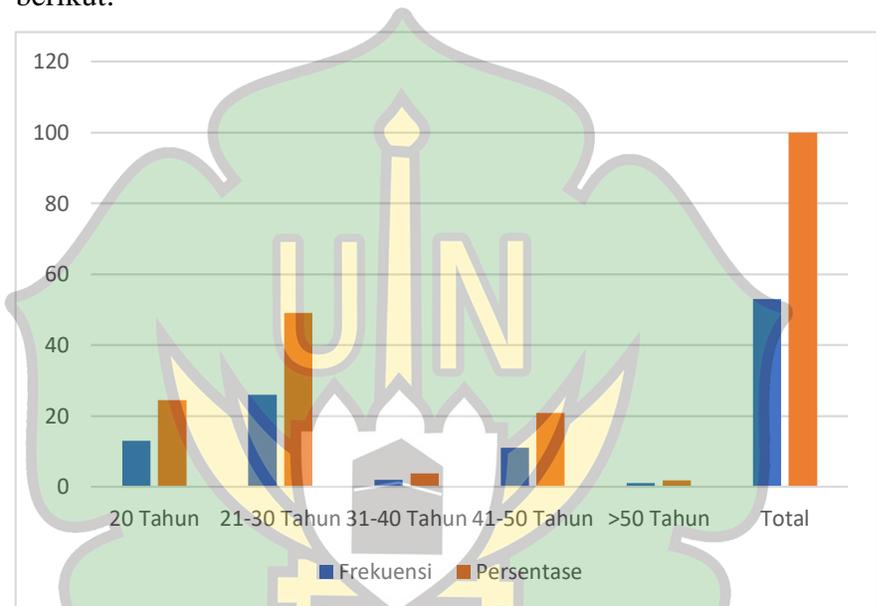
Kondisi Sosial Budaya Masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian sumber Daya manusia masyarakat di Desa Lauke, serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Disamping itu masyarakat Desa Lauke yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap peyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokan atas dasar dari pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Lauke Kecamatan Simeulue Tengah . Berdasarkan kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

4.2.1. Umur

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Lauke, Kecamatan Simeulue Tengah. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari segi umur responden adalah sebagai berikut:



Grafik.1. Umur Responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 Tahun	13	24,5	24,5	24,5
	21-30 Tahun	26	49,1	49,1	73,6
	31-40 Tahun	2	3,8	3,8	77,4
	41-50 Tahun	11	20,8	20,8	98,1
	>50 Tahun	1	1,9	1,9	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur 20 tahun sebanyak 13 orang responden (24,5%), kemudian responden dengan karakteristik umur 21-30 tahun sebanyak 26 orang (49,1%), karakteristik responden dengan umur 31-40 tahun hanya sebanyak 2 orang (3,8%), sedangkan responden dengan karakteristik usia 41-50 tahun sebanyak 11 orang (20,8%) dan responden dengan umur >50 hanya ada 1 orang responden (1,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas karakteristik umur terbanyak adalah 21-30 tahun dari total jumlah responden sebanyak 53 orang.

4.2.2. Pendidikan

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Lauke, Kecamatan Simeulue Tengah. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari segi pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	14	26,4	26,4	26,4
	SMP/MTS	29	54,7	54,7	81,1
	SMA/MA	2	3,8	3,8	84,9
	D3/S1/S2	8	15,1	15,1	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa responden dengan karakteristik pendidikan SD/MI sebanyak 14 orang (26,4%), kemudian karakteristik responden dengan pendidikan SMP/MTS sebanyak 29 orang (54,7%). Sedangkan karakteristik responden dengan pendidikan SMA/MA sebanyak 2 orang (3,8%) dan karakteristik responden dengan pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 8 (15,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan pendidikan tertinggi adalah pada SMP/MTS sebanyak 29 orang responden.

4.2.3. Penghasilan

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Lauke, Kecamatan Simeulue Tengah. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari segi penghasilan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Vali d	<1.000.000 - 1.999.999	12	22,6	22,6	22,6
	2.000.000 - 2.999.999	9	17,0	17,0	39,6
	3.000.000 - 3.999.999	26	49,1	49,1	88,7
	>4.000.000	6	11,3	11,3	
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki jumlah penghasilan terbanyak yaitu 3.000.000-3.999.999 yakni sebanyak 26 (49,1%) dari jumlah responden, kemudian nelayan yang penghasilan terendah sebanyak 6 orang (11,3%) pada karakteristik penghasilan >4.000.000 dari total responden sebanyak 53 orang.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi person product moment antara skor item dengan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya valid pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid.

Rumus r -tabel data dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$df = n - 1$$

Keterangan:

df : *degree of freedom*

n : jumlah sampel yang digunakan

Hasil uji validitas pada kuesioner menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Pendidikan X ₁	0,367	0,279	0.00	Valid
Pendidikan X ₁	0,387	0,279	0.00	Valid
Pendidikan X ₁	0,532	0,279	0.00	Valid
Pendidikan X ₁	0,367	0,279	0.00	Valid
Pendidikan X ₁	0,600	0,279	0.00	Valid
Pendidikan X ₁	0,647	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,617	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,589	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,360	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,630	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,851	0,279	0.00	Valid
Modal Kerja X ₂	0,630	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,669	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,789	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,577	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,359	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,363	0,279	0.00	Valid
Pengalaman X ₃	0,398	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,368	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,288	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,548	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,373	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,577	0,279	0.00	Valid
Jarak TempuhX ₄	0,350	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,523	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,614	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,664	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,614	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,577	0,279	0.00	Valid
Harga Ikan X ₅	0,280	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,523	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,564	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,614	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,664	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,654	0,279	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₆	0,280	0,279	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,493	0,279	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,429	0,279	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,609	0,279	0.00	Valid

Pendapatan Y	0,484	0,279	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,836	0,279	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,484	0,279	0.00	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian (pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan, dan jumlah tangkapan) adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $<$ 0,60 (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	ronbach Alpha	R kritis	Keterangan
Pendidikan	0,629	0,60	Reliabel
Modal Kerja	0,780	0,60	Reliabel
Pengalaman	0,679	0,60	Reliabel
Jarak Tempuh	0,725	0,60	Reliabel
Harga Ikan	0,667	0,60	Reliabel
Jumlah Tangkapan	0,659	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,654	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagai mana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	<i>Asympg. Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.867	0.456	> 0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari *Asympg. sig. (2-tailed)* menunjukkan angka $0,867 > 0,05$ yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pendidikan	,869	1,151	Bebas Multikolinearitas
Modal	,751	1,331	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman	,718	1,393	Bebas Multikolinearitas
Jarak Tempuh	,702	1,124	Bebas Multikolinearitas
Harga Ikan	,870	1,276	Bebas Multikolinearitas
Jumlah Tangkapan	,804	1,144	Bebas Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Pendapatan			

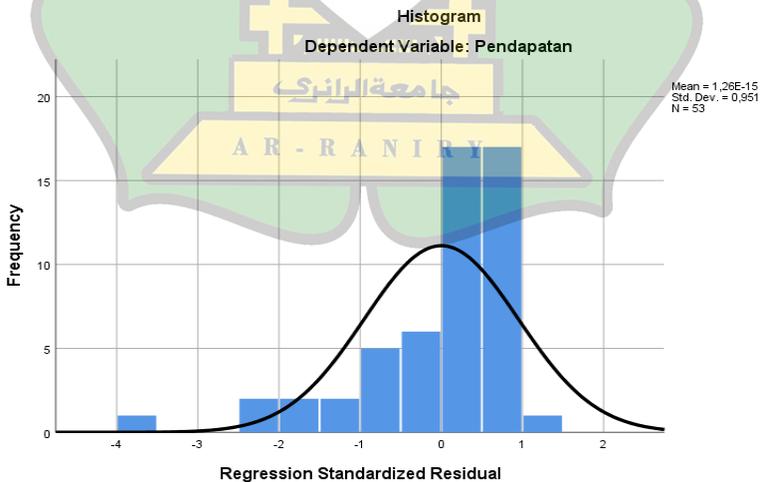
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan (X1) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,869 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,151 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
2. Variabel jumlah Modal (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,751 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,331 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
3. Variabel Pengalaman (X3) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,718 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,139 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
4. Variabel Jarak Tempuh (X4) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,702 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,124 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
5. Variabel Harga Ikan (X5) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,870 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,276 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
6. Variabel Jumlah Tangkapan (X6) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,804 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,144 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik Scatterplot. jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi hekerokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi hekerokedastisitas.



Grafik.3. Uji Hekterokedastisitas

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas

Variabel		Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
1	(Constant)	0,394	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Pendidikan	0,464	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Modal	0,422	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Pengalaman	0,573	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Jarak Tempuh	0,071	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Jumlah Tangkapan	3,469	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	a. Dependent Variable: Pendapatan			

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel modal, jumlah tangkapan dan harga memiliki nilai sig lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel modal, jumlah tangkapan, harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,973	8,587		1,394	,002
Pendidikan	-,144	,311	-,063	-,464	,003
Modal	-,203	,143	-,209	-1,422	,005
Pengalaman	-,070	,122	-,086	-,573	,001
Jarak Tempuh	-,011	,156	-,011	-,071	,002
Harga	,011	,156	-,011	-,071	,002
Jumlah Tangkapan	,894	,258	,493	3,469	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil output pada Tabel di atas maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 11,973 + -0,144 (X_1) + -0,203(X_2) + -0,070(X_3) + -0,011 (X_4) + 0,011 (X_5) + 0,894 (X_6) + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 11,973.

Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pendidikan (X1), modal(X2), pengalaman (X3), jarak tempuh (X4) harga dan (X5) jumlah tangkapan tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan adalah 11,973.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan (X1) yaitu sebesar -0,144. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pendidikan dan pendapatan nelayan. Hal ini artinya jika variabel pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,144. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Hal ini disimpulkan bahwa pendidikan tidak ada korelasi dengan pendapatan jadi semua orang bisa menjadi seorang nelayan yang

sukses tanpa mempunyai pendidikan yang tinggi.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal (X_2) yaitu sebesar $-0,203$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel modal dan pendapatan nelayan. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar $-0,203$. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan, maka dapat diketahui bahwa ketika nelayan menambahkan modal tetapi pendapatan tidak meningkat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terjadinya perubahan iklim atau cuaca saat melakukan penangkapan ikan, pasang surut ikan sehingga nelayan memiliki kesulitan dalam penangkapan ikan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman (X_3) memiliki nilai positif sebesar $0,070$. Hal ini menunjukkan jika pengalaman mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar $-0,070$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan

pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dapat semakin besar pengalaman seorang nelayan maka akan semakin meningkat pendapatan nelayan tersebut, namun dikarenakan hasilnya negatif maka dapat dikatakan bahwa nelayan masyarakat desa Lauke masih kurangnya pengalaman dalam hal penangkapan ikan.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel jarak tempuh (X_4) yaitu sebesar $-0,011$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel jarak tempuh dan pendapatan nelayan. Hal ini artinya jika variabel jarak tempuh mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar $0,011$. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika jarak tempuh tersebut semakin jauh maka pendapatan nelayan akan menurun dikarenakan membutuhkan ongkos untuk melakukan penangkapan ikan tersebut.

6. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga (X_5) yaitu

sebesar 0,011. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel harga dan pendapatan nelayan. Hal ini artinya jika variabel harga mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,011. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan, maka dapat disimpulkan bahwa ketika harga naik maka pendapatan nelayan akan naik.

7. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tangkapan (X6) memiliki nilai positif sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan jika jumlah tangkapan mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,894 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.6. Pengujian Hipotesis

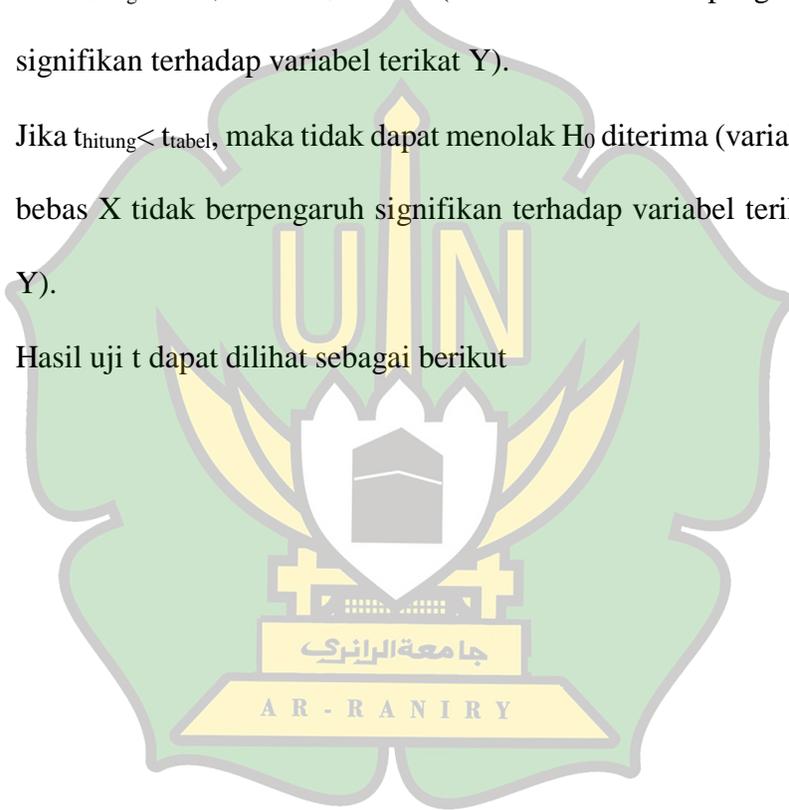
4.6.1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria uji t adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut



Tabel 4.10
Uji T

Sumber: Data diolah (2023)

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,973	8,587		1,394	,002
	Pendidikan	-,144	,311	-,063	-,464	,003
	Modal	-,203	,143	-,209	-1,422	,005
	Pengalaman	-,070	,122	-,086	-,573	,001
	Jarak Tempuh	-,011	,156	-,011	-,071	,002
	Harga	,011	,156	-,011	-,071	,002
	Jumlah Tangkapan	,894	,258	,493	3,469	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dapat diketahui bahwa pada uji T apabila signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Thitung dan Ttabel diperoleh Berdasarkan hal tersebut maka pada Tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui pada ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $1,394 > 1.261$ atau thitung $>$ ttabel. maka variabel pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang artinya bahwa pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 1,422 dan ttabel sebesar 1.261 dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $1,422 > 1.261$ atau thitung $>$ ttabel. maka variabel modal (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.02 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o di terima yang artinya bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Pengalaman (X₃) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,573 dan ttabel sebesar 1.261 dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,573 < 1.261$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel pengalaman (X₃) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.067 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

4. Pengaruh Jarak Tempuh (X₄) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,071 dan ttabel sebesar 1.261 dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,071 < 1.261$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel jarak tempuh (X₄) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.038 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o

diterima yang artinya bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

5. Pengaruh Harga (X_5) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,689 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,689 > 1.261$ atau $\text{thitung} < \text{ttabel}$. maka variabel harga (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

6. Pengaruh Jumlah Tangkapan (X_6) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 3,469 dan ttabel sebesar 1.261 dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $3,469 > 1.261$ atau $\text{thitung} < \text{ttabel}$. maka variabel

pengalaman (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.01 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa jumlah tangkapan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat pada F hitung dan F_{tabel} . dan jika signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan/standar *error* (α) 0.05 maka dapat diestimasi layak, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. F_{tabel} diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $97 - 3 = 94$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Dari uji F tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11**Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,232	5	14,646	2,942	,022 ^b
	Residual	233,976	47	4,978		
	Total	307,208	52			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Tangkapan, Harga, Pendidikan, Pengalaman, Modal, Jarak Tempuh						

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan hasil adalah F_{hitung} memiliki nilai sebesar 2.942 dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.701, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $97 - 3 = 94$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel) dapat dilihat pada F_{tabel} dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.942 > 2.701$) dan besarnya signifikan $0.04 < 0.05$, maka hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel independen (Jumlah Tangkapan, Harga, Pendidikan, Pengalaman, Modal, Jarak Tempuh) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,157	2,23119
a. Predictors: (Constant), Jumlah Tangkapan, Pendidikan, Pengalaman, Modal, Jarak Tempuh				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat kita ketahui bahwa koefisien relasi koefisien determinasi adalah sebesar 0,488, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi pengaruh variabel modal, jumlah tangkapan dan harga memberi pengaruh terhadap pendapatan nelayan sebesar 48,8 persen. Adapun sisanya 42,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel Pendidikan, Modal Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh,

Harga Ikan, dan Jumlah Tangkapan terhadap pendapatan nelayan, berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

4.7.1. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menemukan bahwa t hitung pendidikan sebesar 1,394 dan t tabel sebesar 1.261 dengan melihat pada t hitung dan t tabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada t tabel maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapat dari hasil $1,394 > 1.261$ atau t hitung $>$ t tabel. maka variabel pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak yang artinya bahwa pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disimpulkan bahwa pendidikan tidak ada korelasi dengan pendapatan jadi semua orang bisa menjadi seorang nelayan yang sukses tanpa mempunyai pendidikan yang tinggi.

4.7.2. Pengaruh Modal (X₂) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Hasil analisis diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 1,422 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $1,422 > 1.261$ atau $thitung > ttabel$. maka variabel modal (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.02 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o di terima yang artinya bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat diketahui bahwa ketika modal naik maka pendapatan nelayan akan menurun.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Konorolma. Dkk (2020) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini berarti untuk meningkatkan pendapatan nelayan memerlukan modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu usaha akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk

menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, banyak nelayan mengalami kendala seperti dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus meningkat naiknya harga bahan bakar solar dan bahan bakar bensin yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melakukan aktivitas melaut. Pendapatan yang dipengaruhi oleh harga, harga jual ikan yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan nelayan. Begitu juga sebaliknya pendapatan nelayan yang kecil mengakibatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar minyak menjadi lebih besar Hasibuan (2018).

4.7.3. Pengaruh Pengalaman (X3) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,573 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,573 < 1.261$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel pengalaman (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.067 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap

pendapatan nelayan. Maka ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau semakin banyak pengalaman maka akan semakin besar juga pendapatan nelayan. Ketika nelayan menambahkan modal tetapi pendapatan tidak meningkat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terjadinya perubahan iklim atau cuaca saat melakukan penangkapan ikan, pasang surut ikan sehingga nelayan memiliki kesulitan dalam penangkapan ikan.

Pengalaman, secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Stellamaris (2020) Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

4.7.4. Pengaruh Jarak Tempuh (X4) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,071 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari

$df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,071 < 1.261$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. maka variabel jarak tempuh (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.038 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika jarak tempuh tersebut semakin jauh maka pendapatan nelayan akan menurun dikarenakan membutuhkan ongkos untuk melakukan penangkapan ikan tersebut.

Jarak tempuh berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan (produksi) semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. (Dahuri, 2019 : 67), Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujarno, 2018 :88), yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, pada umumnya penangkapan ikan yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama serta jarak tempuh yang jauh dari daerah pesisir kemungkinan 85 mempunyai lebih banyak ikan sehingga memperoleh hasil

tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grelin dkk, 2016:4), yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jarak tempuh melaut semakin jauh maka hasil tangkapan ikan akan meningkat diartikan bahwa dengan meningkatnya hasil tangkapan maka pendapatan juga meningkat.

4.7.5. Pengaruh Harga (X5) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0,689 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0,689 > 1.261$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel harga (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (alpha) 0.05 yaitu $0.02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika harga naik maka pendapatan nelayan akan naik. Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel

harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dahar (2016) menyatakan bahwa harga dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau searah. Artinya setiap ada kenaikan harga satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur. Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Menurut Tjiptono (2018) penetapan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat, penyesuaian dengan kualitas produk.

Peningkatan atau penurunan harga dapat menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan di Kota Banda Aceh. Harga yang relatif dinamis di pasar menjadi tolak ukur pendapatan nelayan fluktuatif. Jika harga meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nelayan, begitu pula sebaliknya, jika harga menurun maka akan berdampak pada penurunan tingkat pendapatan nelayan yang diperoleh.

Masa pandemi membuat permintaan ikan di Banda Aceh menurun, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat terhadap ikan masih lemah, alasannya di daerah zona merah dilarang buat pesta di gedung, sehingga permintaan ikan tongkol untuk menu pesta perkawinan jadi turun, oeh karenanya, permintaan yang sedikit akan

mengakibatkan pendapatan nelayan tidak meningkat secara signifikan (Herianto, 2021).

4.7.6. Pengaruh Jumlah Tangkapan (X6) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 3,469 dan ttabel sebesar 1.261 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.261 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $3,469 > 1.261$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel pengalaman (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.01 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa jumlah tangkapan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel jumlah tangkapan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasrizal (2018) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue, artinya jika Hasil Tangkapan meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hasil tangkapan yang diperoleh

nelayan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan dapat dilihat dari kelengkapan sarana penangkapan guna untuk mendorong serta meningkatkan pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jam kerja, jumlah bahan bakar, status kepadatan ikan di daerah penangkapan serta jenis alat tangkap yang digunakan (Purwanti, 2010).

Usaha penangkapan harus dikelola agar sumberdaya perikanan akan tetap lestari dan menguntungkan dari segi ekonomi. Salah satu cara untuk tetap menjaga sumberdaya ikan tetap lestari adalah dengan menggunakan teknologi penangkapan yang lebih efisien, yaitu peningkatan teknologi dengan cara mengganti alat tangkapannya dengan lebih efisien, memperbesar ukuran kapal, menggunakan alat bantu untuk mendeteksi tingkat kelimpahan ikan ataupun alat bantu mengumpulkan gerombolan ikan. Peningkatan teknologi penangkapan akan berkaitan dengan masalah kelimpahan/kesediaan stok sumberdaya perikanan, untuk itu perlu dikaji tentang jumlah kelimpahan/kesediaan stok dan menentukan jumlah tangkapan yang diperbolehkan masyarakat agar bisa memanfaatkan sumberdaya dengan optimal namun tetap menjaga kelestarian stok di alam (Rahmawati et al., 2013).

Jumlah tangkapan nelayan di Desa Lauke memiliki kontribusi terhadap pendapatan nelayan, hal ini dapat dilihat di nilai koefisien variabel jumlah tangkapan yang positif, namun pengaruhnya tidak signifikan, artinya jumlah tangkapan berdampak

terhadap peningkatan pendapatan nelayan tetapi bukan faktor utama jumlah tangkapan yang mempengaruhi, ada faktor utama lain yang berkontribusi besar terhadap peningkatan jumlah tangkapan nelayan di Desa Lauke.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel pendidikan nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Lauke.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel modal kerja menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 yang artinya variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel pengalaman menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya variabel pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Lauke.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel jarak tempuh menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya variabel jarak tempuh memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Lauke.
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel harga menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya variabel harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Lauke.

6. Berdasarkan hasil pengujian variabel jumlah tangkapan menunjukkan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya jumlah tangkapan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Lauke.

7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti secara simultan atau secara bersama-sama yang diperoleh bahwa variabel pendidikan, modal, pengalaman, jarak tempuh, harga, dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lauke.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

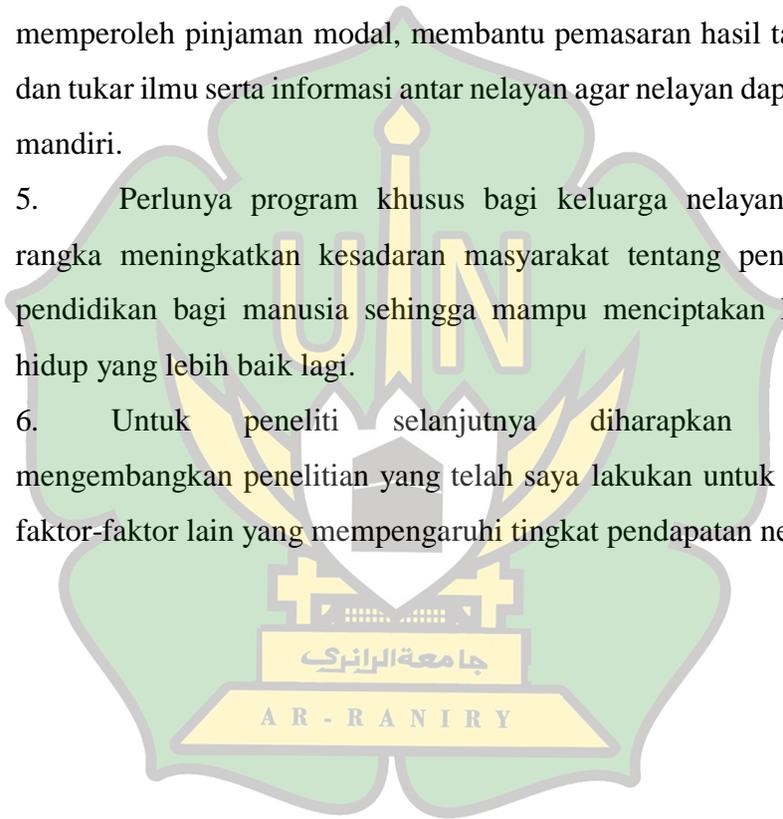
1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nelayan.
2. Pemerintah memerdayakan sumber daya perikanan untuk memenuhi dan berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan perikanan di Indonesia.
3. Pemerintah di Desa Lauke Kecamatan Simeulue Tengah Dinas Perikanan dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat nelayan dan untuk pemberdayaan masyarakat nelayan.

4. Masyarakat nelayan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil tangkap, dan tukar ilmu serta informasi antar nelayan agar nelayan dapat lebih mandiri.

5. Perlunya program khusus bagi keluarga nelayan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mampu menciptakan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Zordan. 2020. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Di Gudang Ca (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai*, Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Andriani. (2019). *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010-2017*. Journal of Entrepreneurship, Management and Industry.
- Ayu Nandea, Fitri. (2019). *Skripsi Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Des, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Demak)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Gitosudarmo. (2019). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Herliana sari. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwuk Timur*. Luwuk: Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Khairani, Y. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Pegawai Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara.*
- Kotler. (2019). *Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1. Edisi kedua belas.* Jakarta: Erlangga.
- Krisdayanto, (2018). *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen di I Café Lina Putra Net Bandungan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Maresa, I., dkk. (2019). *Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali.* Jurnal FKP Universitas Udayana, Bukit Jimbaran Bali-Indonesia.
- Mawardati. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.* Agrisepe.
- Nuraini, I. (2017). *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 79–93.*
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Made Jember. (2016). *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.*
- Prakoso, J. (2019). *Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.*

Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.

Santoso. (2016). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010 – 2014)*. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana Universitas Esa unggul.

Sasongko, A. Y. (2018). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Dong Young Tress Indonesia)*.

Sipahelut, M. (2017). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.

_____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.

_____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.

Sujana, I.W.C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Sujarweni,. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta.

Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2021). *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung*. *Jurnal Ekonomi Efektif*.

Widiasanti, K. (2017). *Evaluasi Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Image : Jurnal Riset Manajemen*.

Wirawan, Ketut Edy., I Wayan Bagia., Gede Putu Agus Jana Susila. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Bisnis: Jurnal Manajemen*.



LAMPIRAN 1
LEMBARAN KUESIONER

Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.					
2	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan					
3	Pendapatan yang diperoleh dari hasil nelayan dapat memenuhi kebutuhan					
4	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat					
5	Pendapatan yang saya peroleh menurun karena dipengaruhi oleh harga tangkapan.					
6	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung					

Pendidikan (X1)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan					
2	Pelatihan nelayan berpengaruh terhadap skill atau kemampuan nelayan.					

3	Pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan membantu nelayan dalam meningkatkan pendapatan.					
4	Kemampuan nelayan dalam menangkap ikan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.					
5	Pendidikan tinggi menjadikan pendapatan nelayan meningkat.					
6	Tingkat pendidikan nelayan yang rendah akan menyulitkan nelayan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih					

Modal (X2)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modal menjadi hal utama bagi nelayan.					
2	Modal usaha nelayan dari modal pribadi					
3	Biaya perawatan kapal nelayan tidak menghabiskan modal					
4	Nelayan dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap					
5	Biaya operasional nelayan dapat menghabiskan modal.					

6	Besarnya modal dipengaruhi pendapatan nelayan.						
---	------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Pengalaman (X3)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lama waktu melaut dapat meningkatkan pengalaman nelayan.					
2	Nelayan sangat paham tentang kondisi cuaca melaut.					
3	Pengalaman nelayan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan.					
4	Pengalaman sangat penting bagi seorang nelayan.					
5	Menjadi nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
6	Menjadi seorang nelayan harus memiliki pengalaman dalam melaut					

Jarak Tempuh (X4)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS

1	Semakin lama waktu melaut maka jarak tempuh yang dilalui nelayan akan semakin jauh.						
2	Jarak tempuh berlayar yang jauh akan meningkatkan pendapatan nelayan.						
3	Jarak tempuh nelayan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.						
4	Kecepatan kapal mempengaruhi jarak tempuh nelayan saat berlayar.						
5	Semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh nelayan.						
6	Semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka akan semakin banyak hasil yang didapat.						

Harga (X5)

No	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Harga pasar sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan.					
2	Harga ikan selalu berubah-ubah setiap waktu sehingga menyebabkan pendapatan tidak menentu.					
3	Harga jual ikan sesuai dengan jenis dan ukuran ikan.					
4	Saat harga ikan rendah nelayan biasanya menjual hasil tangkapannya dengan cara dilelang.					
5	Dengan sistem dilelang harga ikan menjadi lebih tinggi meskipun harga pasar sedang rendah.					
6	Saat harga ikan tinggi maka pendapatan nelayan akan meningkat.					

Jumlah Tangkapan (X6)

NO	Pertanyaan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Banyaknya hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh seberapa jauh jarak yang ditempuh.					
2	Jumlah hasil tangkapan nelayan dapat dipengaruhi oleh cuaca.					
3	Jumlah tangkapan akan mempengaruhi hasil pendapatan nelayan.					
4	Pengalaman seorang nelayan akan menyebabkan seberapa banyak jumlah tangkapan yang diperoleh.					
5	Banyaknya jumlah tangkapan yang diperoleh nelayan akan menurunkan harga jual ikan.					
6	Banyaknya jumlah hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan oleh nelayan.					

**LAMPIRAN 2:
UJI RELIABILITAS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,629	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,679	6

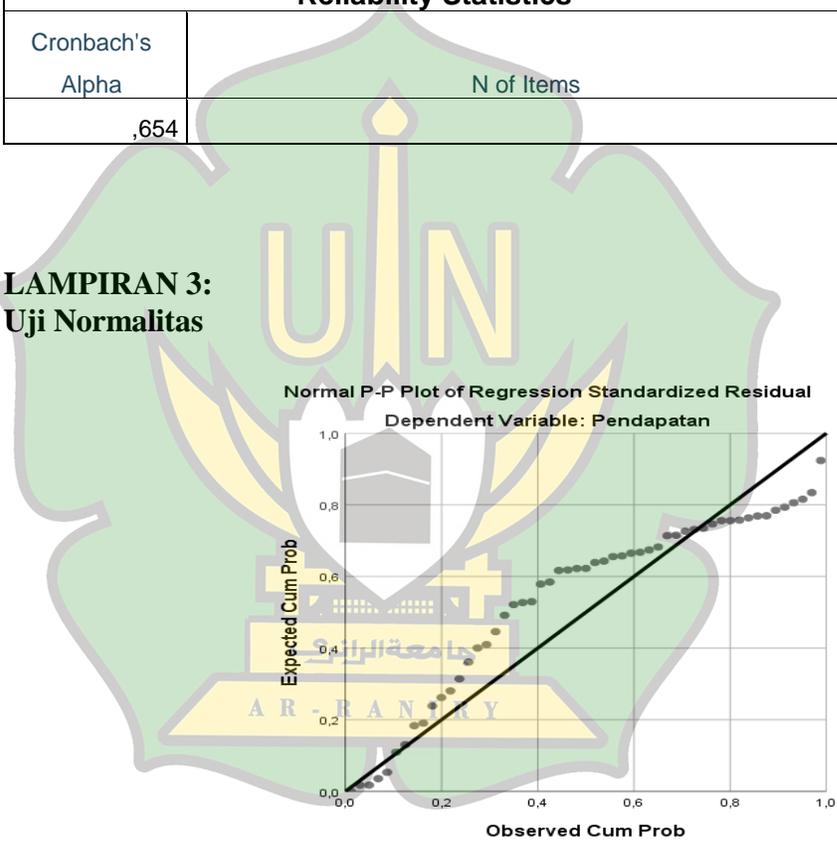
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,659	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,654	6

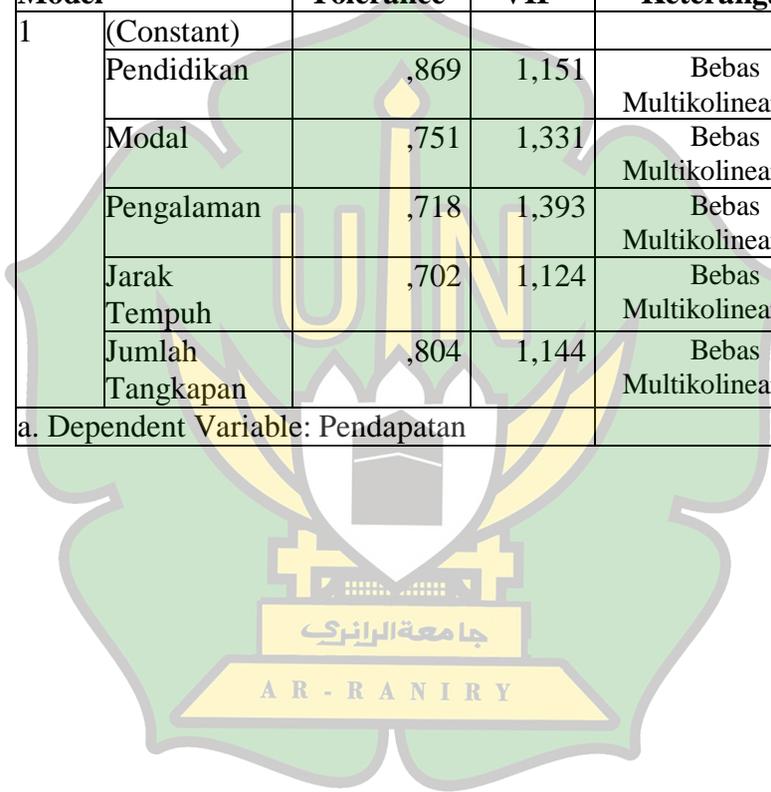
**LAMPIRAN 3:
Uji Normalitas**



<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.867	0.456	> 0.05	Berdistribusi Normal

LAMPIRAN 5: UJI MULTIKOLIEARITAS

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pendidikan	,869	1,151	Bebas Multikolinearitas
	Modal	,751	1,331	Bebas Multikolinearitas
	Pengalaman	,718	1,393	Bebas Multikolinearitas
	Jarak Tempuh	,702	1,124	Bebas Multikolinearitas
	Jumlah Tangkapan	,804	1,144	Bebas Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Pendapatan				



LAMPIRAN 6:
Uji Heterokedastisitas

Variabel		Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
1	(Constant)	0,394	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Pendidikan	0,464	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Modal	0,422	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Pengalaman	0,573	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Jarak Tempuh	0,071	0,5	Bebas Heterokedastisitas
	Jumlah Tangkapan	3,469	,001	Bebas Heterokedastisitas
	a. Dependent Variable: Pendapatan			

LAMPIRAN 7:
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,973	8,587		1,394	,002
	Pendidikan	,144	,311	-,063	-,464	,003
	Modal	,203	,143	-,209	-1,422	,005

	Pengalaman	,070	,122	-,086	-,573	,001
	Jarak Tempuh	,011	,156	-,011	-,071	,002
	Harga	,011	,156	-,011	-,071	,002
	Jumlah Tangkapan	,894	,258	,493	3,469	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,973	8,587		1,394	,002
	Pendidikan	,144	,311	-,063	,464	,003
	Modal	,203	,143	-,209	1,422	,005
	Pengalaman	,070	,122	-,086	,573	,001
	Jarak Tempuh	,011	,156	-,011	,071	,002
	Harga	,011	,156	-,011	,689	,002
	Jumlah Tangkapan	,894	,258	,493	3,469	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,232	5	14,646	2,942	,022 ^b
	Residual	233,976	47	4,978		

	Total	307,208	52			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Tangkapan, Harga, Pendidikan, Pengalaman, Modal, Jarak Tempuh						

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,157	2,23119
a. Predictors: (Constant), Jumlah Tangkapan, Pendidikan, Pengalaman, Modal, Jarak Tempuh				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

